

# Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi SIDOKAR Bagi Kelompok Kerja Dalam Mempersiapkan Akreditasi Rumah Sakit Umum Puri Raharja Denpasar

I Made Satrya Ramayu\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Bisnis Digital, Institut Desain dan Bisnis Bali

\*e-mail: satrya.ramayu@idbbali.ac.id<sup>1</sup>

Article Info: Received: 22 December 2022, Accepted: 19 February 2023, Published: 21 February 2023

## Abstract

*Hospital accreditation is critical to improving healthcare quality, reducing patient harm, protecting patients, communities, and human resources, and promoting government health initiatives. One of the problems encountered during accreditation was when the surveyor conducted a document audit. The team needed help showing the documents because they needed to be structured appropriately. The large number of documents in the form of hardcopy allows the document to be damaged or lost. The holding of training and socialization of SIDOKAR application-based technology can solve this problem which is expected to help organize and search documents quickly. The methods used in this activity are lectures and mentoring. The conclusion from this activity was that the activity was successfully realized by monitoring how well each working group was prepared to welcome the accreditation survey. In addition, the implementation of socialization and training also shows that the application can assist the working group in increasing the efficiency, effectiveness, and quality of the accreditation preparation process.*

**Keywords:** Socialization of Training; Applications; SIDOKAR; Hospital Accreditation

## Abstrak

*Akreditasi rumah sakit merupakan hal sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, mengurangi bahaya pasien, melindungi pasien, masyarakat, dan sumber daya manusia, dan mempromosikan inisiatif kesehatan pemerintah. Salah satu permasalahan yang dihadapi ketika akreditasi yaitu pada saat surveyor melakukan audit dokumen tim kesulitan memperlihatkan dokumennya karena belum tersusun dengan baik. Banyaknya dokumen berupa hardcopy yang memungkinkan dokumen tersebut rusak atau hilang. Diselenggarakannya pelatihan dan sosialisasi penerapan teknologi berbasis aplikasi SIDOKAR dapat menjadi solusi permasalahan tersebut yang diharapkan dapat membantu penataan dan pencarian dokumen dengan cepat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan pendampingan. Kesimpulan dari kegiatan ini di mana kegiatan berhasil direalisasikan dengan baik dengan terpantaunya seberapa besar kesiapan masing-masing pokja dalam menyambut survei akreditasi. Selain itu, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi tersebut dapat membantu kelompok kerja dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas proses persiapan akreditasi.*

**Kata kunci:** Sosialisasi Pelatihan; Aplikasi; SIDOKAR; Akreditasi Rumah Sakit

## 1. PENDAHULUAN

Akreditasi rumah sakit didefinisikan oleh peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia sebagai pengakuan rumah sakit yang telah diberikan akreditasi oleh lembaga independen yang bertanggung jawab untuk menetapkan standar rumah sakit dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan secara kontinyu dan keseluruhan (Ginting et al., 2019). Tujuan akreditasi adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, meningkatkan keselamatan pasien, melindungi masyarakat dan sumber daya manusia, serta membantu upaya pemerintah di bidang kesehatan yang menjadi prioritas di masa pandemi COVID-19 (Hubaib et al., 2022).

Tahapan didalam menyelenggarakan akreditasi meliputi mempersiapkan dokumen yang diperlukan misalkan berupa SPO (Standar Operasional Prosedur), regulasi, serta dokumen pendukung lainnya (Mallingkan et al., 2021). Tahapan selanjutnya yaitu bimbingan akreditasi yang dilakukan oleh Lembaga akreditasi independen yang dipilih oleh rumah sakit. Saran akreditasi adalah metode pembinaan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja sebelum survei yang menilai akreditasi.

Dipimpin oleh supervisor berpengalaman yang memiliki pengetahuan dan kewenangan untuk mengarahkan rumah sakit melalui proses akreditasi (Setiawan et al., 2020).

Adapun materi bimbingan yang diberikan meliputi tata cara penyusunan SPO, penyusunan regulasi serta telusur lapangan. Hasil dari bimbingan ini yang nantinya akan diperbaiki oleh tim manajemen rumah sakit agar dapat memenuhi standar mutu pelayanan rumah sakit. Tahapan terakhir yaitu meliputi pelaksanaan akreditasi dan pasca akreditasi.

Pelaksanaan akreditasi ini berlangsung selama tiga hari, para tim penilai dari surveyor akan menilai dokumen serta regulasi yang ada di rumah sakit sesuai dengan standar mutu pelayanan yang telah diatur dalam peraturan Menteri Kesehatan. Proses telusur lapangan juga dinilai oleh tim penilai dalam hal ini surveyor KARS (Komisi Akreditasi Rumah Sakit). Sebagai organisasi nirlaba yang independen di bidang sertifikasi rumah sakit, KARS berkomitmen untuk meningkatkan mutu dan keselamatan pasien. Visi dan misi Kars sebagai lembaga akreditasi rumah sakit adalah menjadi badan akreditasi yang memiliki kredibilitas tinggi di tingkat nasional dan internasional, dengan misi pembimbingan membantu rumah sakit meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien melalui akreditasi dan memperoleh pengakuan internasional sebagai lembaga akreditasi internasional.

KARS memiliki tujuan antara lain mendapatkan pengakuan dunia dari ISQua (International Society of Quality in Healthcare) dan masyarakat, meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit melalui sertifikasi, dan meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit melalui akreditasi (Kusbaryanto, 2010). Pada saat akreditasi banyak dijumpai bahwa dokumen yang dipersiapkan berbentuk *hardcopy*, sehingga banyak kertas yang tersebar. Oleh karena itu, ketika surveyor ingin mengecek dokumen yang telah dibuat jadi mesti mencarinya satu-satu dan indikator mutu rumah sakit juga tidak tersusun dengan baik. Ini yang dihadapi sebelum oleh ketua pokja sebelum menggunakan system. Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh ketua pokja ini, untuk mendukung dan memudahkan para ketua pokja dalam Menyusun dan merapikan dokumen akreditasi baik berupa regulasi, dokumen bukti dan SPO maka pihak rumah sakit umum puri raharja beralih menggunakan yang awalnya menggunakan pecatatan yang hanya mengandalkan *hardcopy* menjadi *softcopy* dan melakukan upload dokumen menggunakan SIDOKAR. Hasilnya sangat memudahkan para ketua pokja Menyusun dan menata dokumen akreditasinya, serta pendataan indikator mutu rumah sakit juga berjalan dengan baik.

Aplikasi SIDOKAR (Sistem Informasi Dokumen Akreditasi Kars) merupakan suatu sistem informasi manajemen pengelolaan dokumen akreditasi baik dalam bentuk regulasi maupun bukti implementasi dengan menggunakan teknologi informasi serta dokumentasi manajemen mutu dan keselamatan pasien. SIDOKAR ini merupakan transformasi dari sismadak ver 5.03 yang dimana sismadak ver 5.03 ada beberapa kekurangan salah satunya standar akreditasi masih menggunakan SNARS ver 1.1, HIS dan HVA tidak ada, dan semua orang dapat menggunakan SISMADAK. SIDOKAR sendiri hanya Rumah Sakit Mitra Kars yang dapat menggunakannya dan sudah terdapat standar akreditasi terbaru yakni STARKES (Standar Kemenkes) dan ISTAK tahun 2022, tampilannya yang sudah user friendly.

Pada dasarnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh ketua pokja didalam menyusun dan menata dokumen akreditasi dengan baik, mempercepat proses pencarian dokumen regulasi dan dokumen bukti, menghindari adanya kepemilikan regulasi dan dokumen bukti oleh pokja tertentu, memiliki penyimpanan dokumen yang terintegrasi, mencegah kerusakan dan kehilangan file, mengurangi biaya pembelian kertas dan biaya fotocopy serta mempercepat proses akreditasi dan mempermudah rumah sakit dalam *benchmarking* mutu.

## 2. METODE

Banyak strategi yang digunakan dalam bersosialisasi dan mengajar. Metode ceramah, yang utamanya didasarkan pada kegiatan tanya jawab dan diskusi, digunakan selama penyampaian informasi secara lisan (Desmayani et al., 2022; Libraeni et al., 2022; Mahendra et al., 2022). Pada saat praktik digunakan pendekatan praktik yang memungkinkan pokja rumah sakit untuk praktik langsung dengan didampingi oleh pelaksana PKM sebagai instruktur (Mahendra & Nugraha, 2021; Paramitha et al., 2020). Lima langkah proses PKM adalah identifikasi masalah, persiapan, pelaksanaan sosialisasi & pelatihan, monitoring & evaluasi hingga penyusunan laporan. Gambar 1 menggambarkan prosedur kegiatan PKM ini.



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian**

Pada tahap identifikasi masalah penulis merumuskan permasalahan yang terjadi yaitu permasalahan tim pokja dalam menyusun dan menata dokumen akreditasi dengan baik serta pencarian dokumen yang masih sangat lama karena mencari dokumen masih secara manual serta terkadang ada softcopy dokumen yang hilang dikarenakan data penyimpanan pokja terkena virus. Pada tahap Persiapan, Penulis sebelumnya sudah mengikuti pelatihan yang langsung dilakukan oleh KARS sendiri. Kemudian menyampaikannya kepada para ketua pokja dirumah sakit tentang penggunaan aplikasi SIDOKAR ini.

Pada tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, penulis melaksanakan pelatihan dilaksanakan hanya sekali saja yang dimana diikuti oleh seluruh ketua pokja beserta anggotanya. Berdasarkan Surat Tugas No. 69/LPPM-IDBBALI/IX/2022, tentang Penugasan Dosen untuk Melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan bentuk kegiatan memberikan sosialisasi penerapan aplikasi SIDOKAR dalam rangka menyambut akreditasi rumah sakit Tahun Akademi 2022. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 September 2022 bertempat di Aula Perteman lantai IV Rumah Sakit Umum Puri Raharja Denpasar. Materi pelatihan mengenai tata cara penginputan indicator mutu, self-assessment tiap pokja, upload document bukti dan regulasi, serta penilaian skoring masing-masing elemen penilaian. Sehari sebelumnya sudah diinformasikan oleh sekertaris akreditasi tentang acara sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi SIDOKAR.

Saat pelatihan berlangsung para ketua pokja beserta anggotanya langsung menggunakan aplikasi SIDOKAR ini, baik tata cara memasukkan dokumen di setiap elemen penilaian serta penginputan indikator mutu rumah sakit. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah para ketua pokja, direksi rumah sakit serta para anggota pokja Pada tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara observasi langsung dan juga membuka dashboard aplikasi SIDOKAR pada masing-masing pokja rumah sakit. Tahap penyusunan laporan dilakukan penyelesaian laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada rumah sakit. Indikator yang menjadi keberhasilan dari kegiatan ini adalah penggunaan aplikasi SIDOKAR dengan baik, dimana peserta mampu membuat softcopy dari berbagai data, melakukan input pada aplikasi, melakukan monitoring kesiapan tim pokja melalui aplikasi SIDOKAR, hingga penginputan mutu indikator pada aplikasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan adalah pemberian sosialisasi & pelatihan mengenai penerapan aplikasi SIDOKAR dalam mengupload dokument akreditasi di

lingkungan Rumah Sakit Umum Puri Raharja. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 September 2022 bertempat di Aula Perteman lantai IV Rumah Sakit Umum Puri Raharja Denpasar. Materi yang diberikan selama pelatihan menyangkut tentang aplikasi SIDOKAR. Dibahas mengenai peran SIDOKAR dalam akreditasi rumah sakit, perbedaan fitur SISMADAK dan SIDOKAR, perbedaan tampilan SISMADAK dan SIDOKAR, perbedaan self asesmen antara SISMADAK dan SIDOKAR, penjelasan alasan penggunaan teknologi informasi, penjelasan fungsi SIDOKAR, kebutuhan peralatan jaringan dan server SIDOKAR, dukungan teknologi informasi KARS, manfaat SIDOKAR bagi Rumah Sakit, manfaat SIDOKAR bagi KARS, peran stakeholder dalam SIDOKAR, pengoperasian SIDOKAR, pengisian instrument pada SIDOKAR, hingga pelatihan dalam penggunaan SIDOKAR.



Gambar 2. Pemberian Materi Tentang Penggunaan Aplikasi SIDOKAR

Masalah terbesar dari penyusunan dokumen akreditasi adalah banyaknya dokumen yang dicetak secara hardcopy oleh para ketua pokja dan anggotanya yang mengakibatkan banyaknya dokumen yang terkadang tercecer dan susah ditemukan ketika acara pelaksanaan survey akreditasi. Ditemukan pula ada data dokumen yang hilang karena disebabkan oleh virus sehingga para pokja mesti membuat kembali dokumen tersebut. Oleh karena itu, solusi yang dapat diberikan berupa sosialisasi dan pelatihan menggunakan aplikasi SIDOKAR dalam penyusunan dan pendataan dokumen yang telah dibuat oleh para ketua tim pokja beserta anggotanya. Selama proses berlangsungnya kegiatan ini para peserta memberikan respon yang cepat dan tanggap setiap diberikan instruksi sehingga pelaksanaan kegiatan ini berlangsung baik dan lancar serta tujuan dari pelatihan dapat tercapai. Terdapat 14 orang dari 16 undangan yang hadir dalam kegiatan ini.

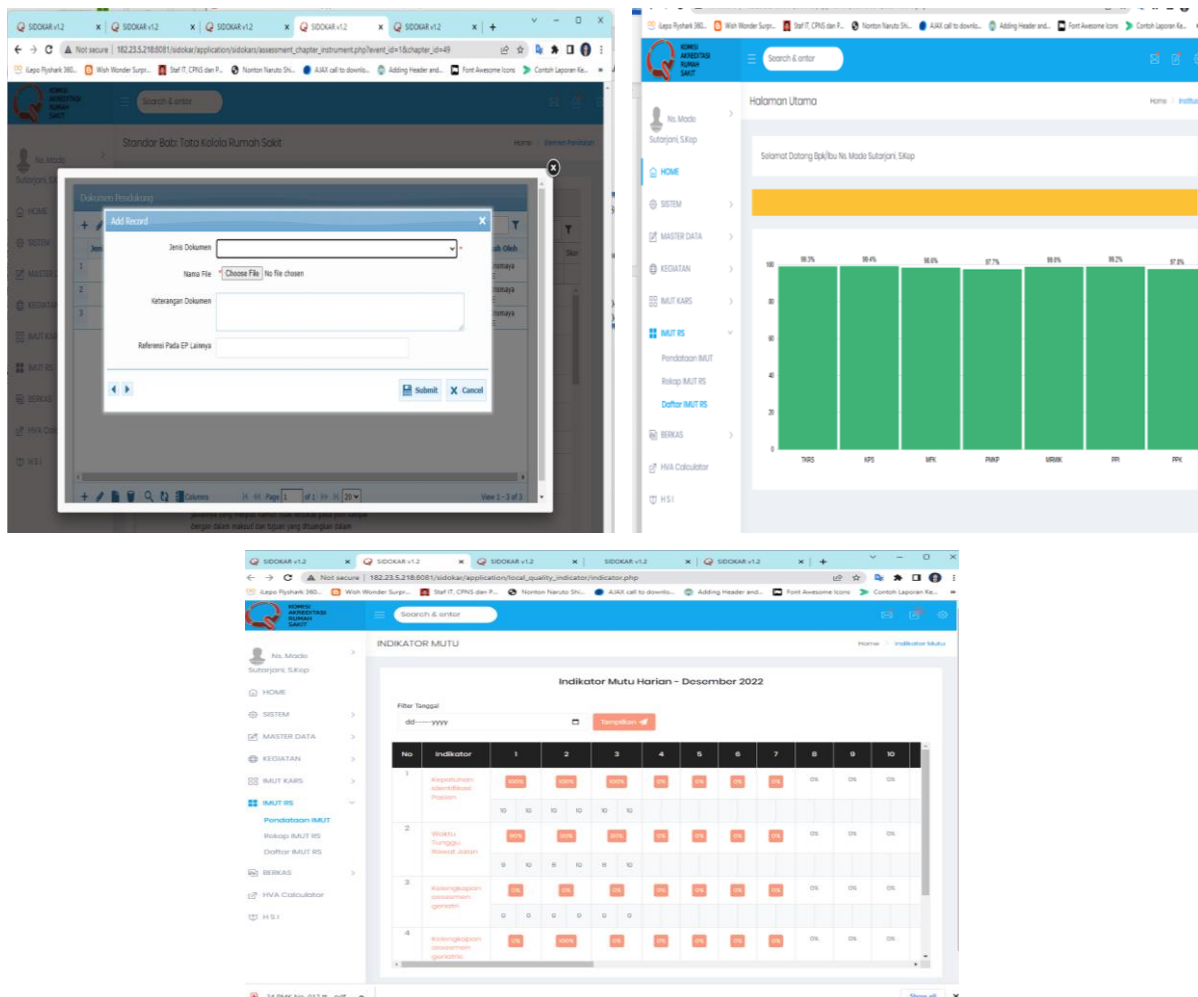
DAFTAR HADIR  
KETUA POKJA AKREDITASI RSU PURI RAHARJA  
8-9-2022

NO	NAMA	POKJA	TTD
1	dr. Sri Hartono	PMKP	[Signature]
2	dr. Puti Anisa Dewi	PAP	[Signature]
3	dr. Ni Made Sulandari	PP	[Signature]
4	dr. Ni Made Aihini	AKP	[Signature]
5	N. Ni Nya Satyaningsih	PAB	[Signature]
6	Ni KI Sri Sawitri	PKPO	[Signature]
7	Ili Ilym Triyani	MFK	[Signature]
8	dr. Ni Ayu Sari	PPI	[Signature]
9	Ni Ni Nyan Sriani Slop	HPK	[Signature]
10	I Gusti Nyoman Tough A	KE	[Signature]
11	I Gusti Puru Saverai	MRMK	[Signature]
12	I GA NITOSH	SKP	[Signature]
13	Ni Ayu Sarasih	TKRS	[Signature]
14	Miy Mulliantini	KPS	[Signature]
15	dr. Yogi	PPK	[Signature]
16	dr. Romya Handini dr. Ayu Kusuma Dewi	PROGNAS	[Signature]

Gambar 3. Daftar Hadir Peserta Pelatihan Ketika Kegiatan Pengabdian

Proses kegiatan pelatihan penggunaan SIDOKAR ini dimulai dari melakukan inventaris data-data secara *hardcopy*. Dokumen tersebut selanjutnya dilakukan transformasi menjadi *softcopy* oleh peserta pelatihan dan mengarsipkannya dengan baik sesuai folder yang ditentukan. Peserta selanjutnya melakukan upload dokumen tersebut pada aplikasi SIDOKAR dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang diharapkan. Peserta juga diberikan pengetahuan terkait dengan menu monitoring kesiapan tim pokja pada aplikasi SIDOKAR.

Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan mengenai penginputan mutu indikator. Tahap evaluasi dilakukan dengan pretest dan posttest secara lisan mengenai masing-masing penguasaan peserta terhadap penguasaan aplikasi SIDOKAR. Ketercapaian dari kegiatan ini dapat terlihat dari peserta yang sudah dapat mengikuti tahapan akreditasi rumah sakit menggunakan aplikasi SIDOKAR baik dari tahap pengumpulan dokumen *hardcopy* hingga input mutu indikator.



**Gambar 4. Proses Memasukkan (Upload) Dokumen, Monitoring Kesiapan Tim Pokja, Dan Penginputan Mutu Indikator**

Hasil evaluasi dan monitoring kegiatan sosialisasi penggunaan aplikasi SIDOKAR bagi kelompok kerja dalam mempersiapkan akreditasi menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, kelompok kerja menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memahami dan menggunakan aplikasi SIDOKAR. Mereka dapat dengan mudah menggunakan aplikasi untuk memonitor dan mengevaluasi proses persiapan akreditasi, sehingga dapat memastikan bahwa setiap tahap persiapan telah dilakukan dengan baik.

Monitoring juga menunjukkan bahwa kelompok kerja mampu mengatasi masalah dan tantangan yang muncul selama proses persiapan akreditasi. Mereka mampu memanfaatkan aplikasi SIDOKAR untuk memantau dan mengevaluasi setiap tahap persiapan, sehingga dapat mengidentifikasi masalah

dan menemukan solusi dengan cepat. Dengan demikian, kelompok kerja dapat mengoptimalkan proses persiapan akreditasi dan memastikan keberhasilannya.

Selain itu, hasil evaluasi dan monitoring juga menunjukkan bahwa sosialisasi penggunaan aplikasi SIDOKAR telah berhasil meningkatkan efisiensi dan efektivitas kelompok kerja dalam mempersiapkan akreditasi. Kelompok kerja mampu menghemat waktu dan tenaga dalam proses persiapan, serta mengurangi risiko kesalahan dan kegagalan. Dengan demikian, penggunaan aplikasi SIDOKAR dapat membantu kelompok kerja dalam mencapai tujuan akreditasi dengan lebih efektif dan efisien.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi SIDOKAR bagi Kelompok Kerja (Pokja) dalam mempersiapkan akreditasi rumah sakit sudah terlaksana dengan baik dan para peserta pelatihan juga sudah memahami penggunaan aplikasi SIDOKAR. Selain itu, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi tersebut dapat membantu kelompok kerja dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas proses persiapan akreditasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Desmayani, N. M. M. R., Nugraha, P. G. S. C., Wardani, N. W., & Mahendra, G. S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM The Sleepy Jon Gianyar Bali. *Jurnal Widya Laksmi*, 2(1), 15–20.
- Ginting, D., Fentiana, N., Rajagukguk, T., & Wahyudi, H. (2019). Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Paramedis dalam Implementasi Akreditasi Rumah Sakit Versi SNARS. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 504. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.642>
- Hubaib, N. M., Maryati, S., Palallo, G. A. D., Ramadhani, N. F., Togila, M. Z. S., Pontoh, S. A., Latif, R., Abas, F. D., Batadi, F., Gobel, S., & Ramadhan, M. (2022). Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13292>
- Libraeni, L. G. B., Willdahlia, A. G., Mahendra, G. S., Wardani, N. W., Gede, P., & Nugraha, S. C. (2022). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Penjualan Pada Toko Kue Dapur Friska. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JURPIKAT)*, 3(2), 255–265. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.973>
- Kusbaryanto. (2010). Peningkatan Mutu Rumah Sakit dengan Akreditasi. *Mutiara Medika*, 10(1).
- Mahendra, G. S., Indrawan, I. P. Y., & Surya Cipta Nugraha, P. G. (2022). Pelatihan Peningkatan Pemahaman Penggunaan Facebook dan Instagram pada Kelompok Petani Vanili dalam Penyebaran Informasi Pertanian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 2(1), 221–232. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.98>
- Mahendra, G. S., & Nugraha, P. G. S. C. (2021). Pelatihan Perangkat Desa dalam Penggunaan Sistem Pengaduan Online Berbasis Web (EC-Resolver) Untuk Menuju Desa Digital. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 918–929. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4481>
- Mallingkan, J. K., Idris, F. P., & Habo, H. (2021). Analisis Pelaksanaan Sistem Manajemen Dokumen Akreditasi (SISMADAK) di Rumah Sakit Dr. Sumantri Kota Pare-Pare. *Journal of Muslim Community Health*, 2(1), 121–132. <https://doi.org/10.52103/jmch.v2i1.492>
- Paramitha, A. A. I. I., Mahendra, G. S., & Artana, I. M. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Internet Marketing Bagi UMKM Sokasi di Desa Tigawasa. *Jurnal Karya Abdi*, 4(2), 276–283. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10536>
- Setiawan, H., Rizany, I., & Adawiah, R. (2020). Peran Supervisor Keperawatan Pada Era Akreditasi Sesuai SNARS di Rumah Sakit Kota Banjarbaru. *Caring Nursing Journal*, 4(2), 68–72.